

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswanya melakukan kegiatan belajar, kegiatan belajar yang dilakukan dapat berupa interaksi guru dan siswa atau siswa dengan lingkungannya. Pasal 1 ayat 20 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berbunyi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran di Indonesia sendiri sebagian besar dilakukan di lingkungan formal seperti di sekolah-sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah dilakukan melalui sebuah pengaturan yang disebut kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 mata pelajaran diajarkan secara terpadu atau berkaitan melalui sebuah tema. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika, namun sejak tahun 2016 dalam peraturan Kemendikbud Nomor 24 tahun 2016 matematika untuk kelas tinggi diajarkan secara terpisah atau tidak lagi terkait dalam sebuah tema.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali dianggap sulit karena siswa tidak menyukai pembelajaran matematika dan sulit memahami materi matematika. Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi matematika ini disebabkan karena siswa hanya menghafal materi dan rumus

saja tanpa mengetahui hubungan materi tersebut terhadap fakta yang telah siswa ketahui. Hal ini juga disebabkan karena dalam pembelajaran aktivitas siswa masih kurang, siswa hanya mendengarkan materi yang dipaparkan guru dan tidak melakukan interaksi seperti bertanya atau menjawab pertanyaan dari. Permasalahan di atas salah satunya juga terjadi di kelas VA, sikap siswa kurang aktif, cenderung bosan dan malas untuk mengikuti instruksi saat guru menjelaskan materi, menyebabkan rasa ingin tahu siswa menjadi rendah, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang disajikan guru kurang menarik.

Pembelajaran matematika seharusnya dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga materi yang diajarkan dapat bermakna bagi siswa. Suwangsih (2006: 26) menyatakan bahwa pembelajaran matematika secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Selanjutnya Hadi (2018:23) menjelaskan bahwa ketika siswa menemukan makna dari pelajaran di sekolah, mereka akan memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari. Maka dalam pembelajaran matematika agar pembelajaran menjadi menyenangkan seharusnya siswa diajak untuk memahami isi materi bukan hanya sekedar diajak mengafalkan rumus sehingga siswa merasa bahwa apa yang dipelajarinya sangat bermakna,

Membuat matematika menarik dan bermakna bagi siswa seharusnya juga memperhatikan karakteristik siswa itu sendiri. Karakteristik siswa sekolah dasar menurut Piaget (Suwangsih 2006: 89) adalah masih berada ditahap operasional kongkrit, pada umumnya anak-anak pada tahap ini telah

memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda kongkrit. Maka untuk membuat pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi menarik guru harus membuat inovasi dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru di kelas VA SD Negeri 1 Pekaja permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran matematika kelas tersebut yaitu masih kurang aktifnya siswa mengikuti pembelajaran, siswa kurang berani menanyakan materi yang belum dipahaminya, siswa terlihat malas dan bosan untuk mengerjakan instruksi guru untuk mencari informasi tentang materi dari buku lain, siswa tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya saat menyelesaikan masalah matematika dan bahkan terdapat siswa yang kesulitan untuk melakukan perhitungan. Masalah-masalah yang ditemukan tersebut terutama saat siswa tidak mau bertanya, berdampak pada prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi ulangan harian.

Hasil penelitian nilai PAS kelas VA SD Negeri 1 Pekaja tahun pembelajaran 2018/2019 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Hasil nilai PAS pada mata pelajaran matematika tahun 2018/2019 di SD Negeri 1 Pekaja

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Yang Mengikuti PAS	Jumlah Nilai	Rata-Rata Kelas	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas
20	20	1274	63,7	6 Orang(30%)

Dari hasil evaluasi di atas dapat diketahui bahwa rata-rata yang didapat dari rata-rata nilai PAS 1 tahun sebelumnya yaitu tahun 2018/2019 sebesar 63,7 dengan siswa yang mencapai ketuntasan hanya 6 orang atau sebesar 30%. Hasil tersebut dapat dikatakan kurang sehingga pembelajaran belum dapat dinyatakan memenuhi tujuan pembelajaran. Kurangnya prestasi siswa ini karena siswa sendiri kurang paham terhadap materi namun siswa takut untuk bertanya pada guru, dari 20 siswa dalam kelas VA tersebut hanya terdapat 1 siswa yang berani bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Dalam kelas VA juga terdapat beberapa siswa yang kesulitan mengaplikasikan cara berhitung, seperti dengan menggunakan model pembagian bersusun atau kesulitan mengkalikan bilangan. Kebanyakan siswa di kelas VA hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa mencari tahu lebih dalam mengenai materi tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan tersebut maka harus diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki prestasi siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran matematika materi penyajian data di kelas VA SD Negeri 1 Pekaja. Suyanto (Muslich, 2012: 9) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Sementara itu menurut Kemmis dan McTaggart (Muslich, 2012: 8) menyatakan PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan

dengan sikap yang mawas diri. Beberapa pendapat di atas memberikan pengertian bahwa PTK adalah suatu tindakan yang dilakukan terutama di dalam kelas untuk memperbaiki tindakan dan praktik pembelajaran yang dilakukan dengan cara sistematis dan terencana.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi serta wawancara dengan guru di kelas VA di SD Negeri 1 Pekaja, maka disepakati akan diadakan penelitian menggunakan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dengan menggunakan media berupa komik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya.

Penggunaan PMR ini dimaksudkan agar pembelajaran matematika akan lebih menarik karena dalam pembelajaran PMR akan dikaitkan dengan kehidupan. Penggunaan media komik dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai materi dan memudahkan siswa untuk memahami materi, selain itu penggunaan komik akan di buat berwarna dengan karakter yang dekat dengan siswa untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini diberi judul “Upaya Meningkatkan prestasi Belajar dan Rasa Ingin Tahu Siswa Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Berbantu Media Komik Pada Materi Penyajian Data di Kelas VA SD Negeri 1 Pekaja”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan PMR berbantu media komik dapat meningkatkan prestasi siswa pada materi penyajian data di kelas VA SD Negeri 1 Pekaja?
2. Apakah penerapan PMR berbantu media komik dapat meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi penyajian data di kelas VA SD 1 Negeri Pekaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada materi penyajian data di kelas VA SD Negeri 1 Pekaja dengan menggunakan PMR berbantu media komik.
2. Mengetahui peningkatan rasa ingin tahu siswa pada materi penyajian data di kelas VA SD Negeri 1 Pekaja menggunakan PMR berbantu media komik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu bagi para peneliti lain khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran terutama pada materi penyajian data
- 2) Meningkatkan kesukaan dan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran matematika.
- 2) Salah satu referensi penggunaan media dan pendekatan dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menambah koleksi media pembelajaran.
- 2) Sebagai kajian dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika.
- 3) Menambah bahan bacaan sekolah.
- 4) Membantu sekolah dalam proses akreditasi.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama melakukan perkuliahan.